DOSA BESAR DALAM PERSPEKTIF HADITS

Fatkhu Mubin

fatkhulmubin90@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang dosa besar, menyekutukan Allah dan tujuh macam dosa besar dalam perspektif hadis. Hasil dari penelitian ini adalah Dosa-dosa besar merupakan segala larangan yang berasal dari Allah maupun Rasul-Nya. Dosa-dosa besar sangat banyak jumlahnya, diantaranya: syirik, durhaka terhadap kedua orang tua, membunuh jiwa tanpa hak, saksi palsu, sihir, menuduh mukminat berzina, membunuh anak karena takut miskin, memakan harta anak yatim, memakan harta riba, lari dari medan perang, berzina dengan istri tentangan dan lainnya. Selain itu, durhaka terhadap orang tua juga merupakan dosa besar dan termasuk dosa yang membinasakan. Sudah sepatutnya kita harus taat terhadap keduanya sesuai dengan syariat Islam. Namun demikian, dari sekian banyak dosa yang tergolong kepada dosa-dosa besar, dosa musyrik menempati urutan paling atas (yang terbesar) dari dosa-dosa besar lainnya. Adapun dosa-dosa besar lainnya yang tidak tercantum dalam hadis di atas, tetapi menjadi kriteria dosa besar dalam hadis yang lain, di antaranya adalah durhaka terhadap orangtua, membunuh anak karena kekhawatiran menambah kemiskinan, persaksian palsu atau dusta, khianat dalam perkara ghanimah, zina, mencuri, meminum minuman keras, memisahkan diri dari al-jama'ah, menebar fitnah, melanggar bai'at, dan tidak membersihkan air kencing.

Kata Kunci: Dosa Besar, Menyekutukan Allah, Tujuh Macam Dosa Besar

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk lainnya. Mereka diberi akal untuk berpikir, memilih mana yang hak dan yang batil, tapi sering kali manusia tidak menggunakan akalnya untuk berpikir apakah tindakan yang diambil itu perbuatan yang dilarang agama atau tidak. Oleh karena itu, Allah berjanji akan melaknat orang-orang yang berbuat kemungkaran. Allah juga akan memasukkannya ke dalam api neraka yang sangat panas di akhirat nantinya. Pada pertemuan kali ini kami akan membahas tentang dosa-dosa besar, yang mana di antara lain, tentang menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, membunuh tanpa alasan yang dibenarkan, saksi palsu, tujuh macam dosa besar.

Di dalam ajaran islam, dikenal adanya dosa besar dan dosa kecil. Namun tidak didapati dalam Al-qur'an dan hadits tentang kesalahan apa saja yang dapat dikategorikan dosa besar dan dosa kecil. Hadits yang merupakan sumber hukum kedua setelah Al-qur'an, sebagaimana fungsi hadits diantaranya sebagai penjelas Al-qur'an, tidak menjelaskan semua itu. Justru yang terungkap hanya dosa-dosa yang paling besar diantara dosa-dosa besar.

B. Pembahasan

Pengertian Dosa Besar

Menurut KBBI kata dosa mempunyai arti perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama. Didalam agama islam dosa merupakan perbuatan yang dilakukan seorang mukallaf yang melanggar hukum Allah SWT.

Kata dosa besar terdiri dari dua kata yaitu: dosa dan besar. Dosa adalah perbuatan yang melanggar hukum tuhan atau agama. Sedangkan besar adalah lebih dari ukuran sedang (tinggi,

luas, lebar, banyak, hebat, kuasa, mulia, dsb). Namun kata besar disini jika di hubungkan dengan kata dosa maka dapat diartikan dosa yang mengenai perkara yang besar (berat). Jadi dosa besar adalah perbuatan yang melanggar hukum tuhan atau agama yang berkaitan dengan perkara yang besar (berat).

Dosa yang identik dengan sebuah siksa adalah jenis-jenis perbuatan yang balasannya adalah neraka. Penegasan tentang siksa dari perbuatan menyimpang ini menurut Allah adalah bagian dari hikmah pensyariaatan kebaikan untuk kemaslahatan semua makhluk. Apa yang telah dijanjikan Allah kepada manusia maupun yang diancamnya tidak perlu diragukan, karena hati yang ragu akan membawa akibat rusaknya iman dan lenyapnya sinar Allah dari hati kita, bahwa yang telah dijanjikan Allah pasti akan ditertima oleh semua hamba.

Dosa terbagi atas dua macam, yakni dosa besar dan dosa kecil. Pembagian ini berdasarkan berat atau ringan hukuman yang Allah timpakan kepada pelakunya. Semakin berat sanksi yang Allah timpakan berarti semakin besar kualitas suatu dosa.

Dosa besar adalah buah dari amal perbuatan yang sangat dilarang keras oleh nash dan al-Quran dan Hadis Rasulullah baik bersifat larangan maupun perintah. Disebut dosa besar karena bahaya yang di akibatkannya sangat keji dan besar. Sedangkan dosa kecil adalah buah dari amal perbuatan yang tidak begitu sangat dilarang oleh nash-nash Al-quran dan Hadis Rasulullah SAW. Dan tidak dilakukan berulang-ulang disebut dosa kecil.

Menyekutukan Allah

1. Lafal Hadis dan Terjemah

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الْكَبَائِرِ قَالَ الْأَشْرَاطُ بِاللَّهِ وَ الْعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَ قَتْلُ النَّفْسِ وَ شَهَادَةُ
الزُّورِ.

(Dari Anas ra, ia berkata, “Rasulullah saw. Pernah di tanya tentang dosa-dosa besar. Nabi bersabda, Menserikatkan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh manusia dan saksi palsu).

2. Kandungan Hadis

Ini merupakan salah satu hadis yang menjelaskan tentang sejumlah dosa besar. Namun didalam hadis ini Nabi menekankan hanya empat yaitu menserikatkan Allah, durhaka kepada ayah dan ibu, membunuh, dan bersaksi palsu.

3. Penjelasan Hadis

Untuk menjelaskan kandungan hadis diatas,kami menguraikannya melalui perinciannya, yaitu:

1. Syirik kepada Allah

Syirik adalah salah satu jenis dari kekufuran yang terbesar. Ulama membagi syirik kedalam dua bagian, syirik jali (syirik yang jelas) dan syirik khafi (syirik yang tersembunyi). Syirik jali adalah perbuatan atau perkataan yang mempersekutukan Allah dengan lainnya didalam ibadah

ibadah atau keyakinan. Misalnya : menyembah matahari, patung, manusia, atau jin. Syirik khafi adalah syirik yang tersembunyi seolah-olah mempersekutukan Allah seperti riya.

Syirik jali merupakan dosa besar yang tidak diampuni Allah. Allah befirman di dalam surat an-Nisa' ayat 48

(Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar).

Di dalam Fath al-Majid Syarh kitab at-Tauhid. Syaikh Abdurrah bin Hasan Alu asy-Syaikh mengatakan bahwa maksud firman Allah, “ Allah tidak akan mengampuni dosa syirik,” adalah Dia tidak akan mengampuni dosa pelaku dosa besar tersebut selama pelakunya tidak bertaubat. Jika pelakunya bertaubat maka Allah akan mengampuninya. Berbeda dari dosa-dosa selain syirik jali, yakni jika Allah mau menghapuskan dosa orang tersebut tanpa bertaubat maka ia menghapuskannya dan jika ia tidak mau, maka ia tidak menghapusnya.

Pelaku syirik yang tidak bertaubat kepada Allah maka balasannya tidak lain adalah neraka dan ia diharamkan Allah untuk memasuki surga-Nya.

2. Durhaka kepada Ibu Bapak

Di antara kemaksiatan terbesar dipermukaan bumi ini adalah durhaka kepada kedua orang tua. Durhaka kepada keduanya adalah tindakan kriminal terbesar yang membuat bulu kuduk merinding, bahkan masyarakat jahiliyah sendiri sekalipun tidak mengingkari keburukannya. Allah memberi ancaman dengan azab yang pedih kepada pelakunya. Allah menggariskan dengan firman-Nya yang artinya :

(“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”).

Ucapan “cis atau ah” yang dinilai remeh oleh manusia tidak boleh diucapkan, apalagi mengingkari hak-haknya, mengabaikannya dan mendurhakainya.

Di dalam al-quran terdapat banyak sekali ayat yang menyuruh untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Dari Ibnu Abbas diriwayatkan bahwa didalam al-quran ada tiga hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, termasuk tidak menjerikatkan Allah dan berbuat baik kepada ibu bapak. Lebih jelasnya dapat dilihat di dalam kutipan berikut ini.

- Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
- Mendirikan Shalat dan menunaikan zakat
- Bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

3. Membunuh jiwa Manusia

Allah mengharamkan menumpahkan darah hambanya tanpa legimitasi dari syariaat-Nya. pelaku pembunuhan sengaja diancam-Nya dengan neraka jahannam. Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam firman-Nya surah an-Nisa' ayat: 93.

(Dan barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah, jahannam, kekal ia didalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutuknya serta menyediakan azab yang besar baginya).

4. Kesaksian Palsu

Kesaksian palsu adalah orang yang berdusta sewaktu menjadi saksi baik dihadapan sidang pengadilan atau lainnya untuk tujuan tertentu. Termasuk juga di dalam hal ini adalah apabila seseorang tidak mau menjadi saksi membela pihak yang terzalimi padahal ia menyaksikannya.

Penyebab orang tidak berkata sejujurnya tentulah dilatarbelakangi oleh berbagai motif. Diantaranya adalah kerana kedengkian, sifat diskriminatif atau lainnya.

Tujuh Macam Dosa Besar

1. Lafal Hadis dan Terjemah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

(Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, “Nabi saw bersabda,”Jauhilah tujuh dosa yang dapat membinasakan.’Mereka bertanya, ‘Apaka itu wahai Rasulullah? Jawabnya ,’ Menserikatkan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali yang hak, memakan harta riba, harta anak yatim, melarikan diri dari peperangan, dan menuduh wanita beriman yang mahshanat melakukan zina”).

2. Kandungan Hadis

Hadis ini mengandung ajaran antara lain:

- a. Kewajiban umat islam untuk menjauhi dosa-dosa besar.
- b. Diantara dosa-dosa besar adalah menserikatkan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali yang hak. Memakan harta riba, harta anak yatim, melarikan diri dari peperangan, dan menuduh wanita beriman yang muhsanat melakukan zina.

3. Penjelasan Hadis

Di dalam hadis ini dikemukakan tujuh macam dosa besar. Hal itu antara lain:

1. Syirik

Syirik adalah keyakinan, perbuatan, dan perkataan yang menyekutukan Allah swt. Syirik dalam keyakinan termasuk dalam iktikad seperti orang yang berkeyakinan bahwa Tuhan memiliki anak dan sebagainya. Syirik dalam perbuatan termasuk di dalam ibadah dan tingkah laku, seperti orang sujud kepada patung, pohon kayu, mengikuti acara ritual di gereja, dan sebagainya. Syirik dalam perkataan termasuk dalam bacaan, ucapan, dan ikrar, seperti orang

mencerca Allah dan Rasul-Nya, meminum minuman khamar dengan membaca basmalah, mengikrarkan kesetiaan (al-wala' wa al-bara') atas agama selain Islam.

Perbuatan syirik adalah suatu perbuatan yang memutuskan hubungan antara Allah dan hambanya, maka tidak ada ampunan bagi hambanya apabila sewaktu meninggal dunia ini mereka dalam keadaan syirik. Intinya syirik itu adalah mengakui pada selain Allah, adanya salah satu kekhususan Tuhan baik itu berupa keyakinan tentang kehendaknya untuk terjadinya suatu peristiwa atau menentukannya nasib alam, atau berupa perubahan dengan cara-cara ritual nadzar dan sejenisnya, ataupun berupa tulisan hukum selain Allah

2. Sihir

Penentuan sihir dalam bahasa Arab: apabila ada setiap hal atau kejadian yang tersembunyi atau kejadian yang tidak diketahui sumber dan penyebabnya. Sihir bukan hanya dapat menyesatkan diri sendiri tetapi juga menyebabkan orang lain.¹

Sihir bukanlah hanya persoalan klasik yang telah terlupakan sejarah. Ternyata persoalan ini masih tetap aktual di bicarakan di area kontemporer ini, bahkan, baru-baru ini, persoalan santet (nama lain dari sihir) telah menggelinding menjadi permasalahan nasional.

Sihir adalah salah satu yang bersifat supranatural namun memiliki efek natural dan psikis bagi yang dikenai perbuatan sihir, menurut etimologis, sihir adalah guna-guna, hikmah, atau kebinasaan. Oleh pengarang Mu'jam al-Wasith ia disebut sebagai, "sesuatu yang halus tempatnya." Pengertian sihir menurut perspektif terminologis adalah :

("Kalam yang tersusun untuk mengagungkan selain Allah Ta'ala dan dihubungkan kepadanya kekuatan dan kedudukan").

Hukum mempelajari sihir menurut sebagian para ulama adalah mubah (boleh) dengan alasan bahwa malaikat mengajarkan sihir kepada manusia sebagaimana dinyatakan di dalam Al-Quran.²

¹ Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279, Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67-90, Saihu, S. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BALANCED SCORECARD DI PONDOK PESANTREN JAM'IIYAH ISLAMIYAH TANGERANG SELATAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 1-22, Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440, Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI SMA NEGERI 3 KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54, Saihu, S. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217, Saihu, S., & Rohman, B. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MODEL PENDIDIKAN TRANSFORMATIF LEARNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS BALI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452. Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116. Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95, Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.

² Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajera; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150, Saihu, M. (2019). Urgensi 'Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas*

Peristiwa-peristiwa yang dikisahkan al-quran seperti Nabi Musa as. Memukulkan tongkatnya ke batu, maka memancar air dari batu itu 12 mata air untuk keperluan minum kaumnya.(Q.2:60); Nabi Musa juga melemparkan tongkatnya, maka tongkat itu menjadi ular yang dapat mengalahkan tikang sihir fir'aun. Nabi Isa menciptakan burung dari tanah, menghidupkan orang mati, serta menyembuhkan orang buta dan yang berpenyakit lepra (Q. 3: 40).

Bagaimanapun tidak semua peristiwa itu dapat ditafsirkan menjadi peristiwa luar biasa. Oleh sebab itu sebagian para ulama dirumuskan bahwa dapat dibedakan antara mukjizat dengan sihir sebagai berikut:

1. Sihir adalah :

- a. Berasal dari setan
- b. Dapat dipelajari
- c. Khusus bagi manusia fasik
- d. Dapat dikerjakan berulang-ulang
- e. Melalui ajakan atau panggilan setan
- f. Tidak sesuai dengan syariat Islam

2. Mukjizat adalah :

- a. Berasal dari Allah swt
- b. Tidak dapat dipelajari
- c. Khusus bagi Nabi dan Rasul
- d. Tidak dapat di kerjakan berulang-ulang
- e. Dengan dakwah kenabian
- f. Sesuai dengan syariat Islam

Di dalam Al-quran ditemukan ayat-ayat yang membicarakan tentang sihir, yaitu surat Al-Baqarah ayat 102. Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa sihir adalah perbuatan dosa besar yang diharamkan oleh Allah Swt. Bahkan, di dalam hadisnya, Nabi bersabda hukuman tukang sihir

Islam, 12(1), 173-201, Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61-68, Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148, Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214, Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90, Şahin, C. RELIGIA, Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176. Mubin, F. KEADILAN DALAM GENDER: KAJIAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM ISLAM1, Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.

adalah di penggal. Di dalam hadis lain dikatakan pula, pelaku sihir tidak akan memasuki surga Allah Swt.

3. Membunuh Jiwa Yang Diharamkan Allah Kecuali Dengan Alasan Yang Hak

Membunuh adalah menghilangkan nyawa seseorang dari jasadnya dengan sengaja, baik karena dendam, iri hati, fitnah maupun karena yang lain yang tidak dibenarkan oleh Allah baik menggunakan benda tajam, senapan, memasukkan dalam jurang maupun yang menggunakan benda yang lain. Pelaku pembunuhan yang sengaja diancam-Nya dengan neraka Jahannam.

Pelaku kejahatan ini wajib terkena (pidana). Dalam Islam pelaku pembunuhan haruslah di qisash (hukum balas). Qisash terbagi atas dua macam yaitu:

- A. Qisash jiwa, yaitu hukuman bunuh untuk tindak pidana pembunuhan.
- B. Qisash untuk anggota badan yang terpotong ataupun terluka.

Jika seseorang membunuh maka, pelaku pembunuhan wajib membayar diyat (denda), sebanyak 100 ekor unta, dan jika tidak mampu membayar diyat, maka berlakulah hukum kafarat, yakni pelaku pembunuhan harus puasa dua bulan berturut-turut. Namun hukuman seperti ini tidak berlaku di Negara Indonesia, hukuman di Indonesia berdasarkan pancasila yang menjadi dasar Negara reepublik Indonesia.

4. Riba

Memakan riba adalah salah satu perbuatan dosa besar. Riba menurut bahasa adalah tambahan, menurut istilah Riba adalah tuntutan dikembalikan hutang dengan meminta tambahan (bunga) yang diharamkan dari hasil usaha orang yang meminjami. Riba merupakan tindakan yang secara mendasar bertentangan dengan kaidah-kaidah praktek kezhaliman yang di dalamnya tidak terdapat penjagaan dan pemeliharaan. Islam mengharamkan riba sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Imran ayat 130 yang artinya sebagai berikut:

(“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakallah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”).

Hikmah diharamkan riba adalah agar pihak yang berhutang tidak semakin terjepit di dalam kesusahan dengan semakin bertambahnya hutangnya. Harta riba adalah harta yang tidak halal, jika seseorang makan dan menafkahi keluarganya dengan yang haram, maka bisa jadi dirinya dan keluarganya akan menjadi mengikut setan, sebab dari makanan, pakaian, dan apapun itu yang didapatkan dengan cara yang haram niscaya ia akan menjadi buruk hasilnya, orang yang melakukan sesuatu yang buruk dan sesuatu yang keji, dan melawan perintah Allah niscaya ia akan dimurkai Allah, doanya tidak akan dikabulkan, dan hidupnya sengsara didunia dan di akhirat.

5. Memakan Harta Anak Yatim

Memakan harta anak juga salah satu bagian dari dosa besar. Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sedangkan ia belum mencapai usia baligh. Di dalam islam anak

yatim harus dilindungi dan harta bendanya pemeliharaan yang baik dari walinya. Sebab didalam Al-Quran surat an-Nisa' ayat: 10 Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا
وَيَصِيلُونَ سَعِيرًا

“Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)”

Tidak hanya hartanya yang harus dilindungi tetapi juga fisik dan psikisnya haarus diperhatikan dan tidak boleh disakiti.

6. Melarikan Diri Pada Saat Perang

Islam mewajibkan umatnya untuk memelihara, menjaga, mempertahankan, dan membela agamanya. Melarikan diri pada hari pertempuran adalah dosa besar termasuk dalam golongan 7 dosa besar.

7. Menuduh Berzina Kepada Wanita Yang Baik Mukminah

Menuduh zina wanita-wanita mukmin yang senantiasa memelihara dirinya: orang yang menuduh zina terhadap wanita baik-baik, yang wanita itu tidak melakukan perzinaan, maka orang yang menuduh itu akan mendapat kutukan, baik di dunia maupun di akhirat.

Perbuatan menuduh wanita berzina adalah penuduhan tersebut tidak didasarkan pada bukti-bukti merupakan dosa-dosa besar. Allah berfirman artinya: “Dan orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak bisa mendatangkan empat orang saksi maka mereka (yang menuduh) itu didera 80 kali. Dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selamanya-selamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.”

Untuk mencegah hal tersebut Al-Quran Al-karim telah memperkeras hukuman dosa (perbuatan menuduh zina) khasnya tersebut hampir sama dengan hukuman zina yakni 80 kali cambuk, dan hukuman lain yang diterima yang pertama kali adalah bersifat fasik.

C. Kesimpulan

Dosa-dosa besar merupakan segala larangan yang berasal dari Allah maupun Rasul-Nya. Dosa-dosa besar sangat banyak jumlahnya, diantaranya: syirik, durhaka terhadap kedua orang tua, membunuh jiwa tanpa hak, saksi palsu, sihir, menuduh mukminat berzina, membunuh anak karena takut miskin, memakan harta anak yatim, memakan harta riba, lari dari medan perang, berzina dengan istri tentanga dan lainnya.

Selain itu, durhaka terhadap orang tua juga merupakan dosa besar dan termasuk dosa yang membinasakan. Sudah sepatutnya kita harus taat terhadap keduanya sesuai dengan syariat Islam.³

³ Mubin, F. (2019). TAFSIR EMANSIPATORIS: PEMBUMIAN METODOLOGI TAFSIR PEMBEBASAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 131-151. Mubin, F. MODEL-

Namun demikian, dari sekian banyak dosa yang tergolong kepada dosa-dosa besar, dosa musyrik menempati urutan paling atas (yang terbesar) dari dosa-dosa besar lainnya. Adapun dosa-dosa besar lainnya yang tidak tercantum dalam hadis di atas, tetapi menjadi kriteria dosa besar dalam hadis yang lain, di antaranya adalah durhaka terhadap orangtua, membunuh anak karena kekhawatiran menambah kemiskinan, persaksian palsu atau dusta, khianat dalam perkara ghanimah, zina, mencuri, meminum minuman keras, memisahkan diri dari al-jama'ah, menebar fitnah, melanggar bai'at, dan tidak membersihkan air kencing.

DAFTAR PUSTAKA

Harun, salman. Al-Quran Hadis. Bogor: Yudistira, 2007.

Muslim, Muhammad. Fiqih. Bogor: Yudistira, 2007.

Ritonga, Abdul Hamid. 16 Tema Pokok Hadis. Medan: Citapustaka, 2010.

Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentara Hati. 2000.

Syafe'i, Rachmat. Al-Hadis. Bandung: Setia Pustaka, 2000.

Thoufuri. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Ganeca Exxact. 2007.

Saihu, S. (2019). RINTISAN PERADABAN PROFETIK UMAT MANUSIA MELALUI PERISTIWA TURUNNYA ADAM AS KE-DUNIA. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 268-279.

Saihu, S. (2019). Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer. *Jurnal Indo-Islamika*, 9(1), 67-90

Saihu, S. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BALANCED SCORECARD DI PONDOK PESANTREN JAM'IIYAH ISLAMIYYAH TANGERANG SELATAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 1-22, Saihu, S. (2019). KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KHUSUS ASY-SYIFA LARANGAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418-440

Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM UPAYA MENANGKAL RADIKALISME DI SMA NEGERI 3 KOTA DEPOK, JAWA BARAT. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-54, Saihu, S. (2019). KONSEP MANUSIA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217.

Saihu, S., & Rohman, B. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI MODEL PENDIDIKAN TRANSFORMATIF LEARNING PADA SANTRI DI PONDOK

PESANTREN NURUL IKHLAS BALI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 435-452

- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI GURU. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 2(2), 105-116. Saihu, S. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82-95. Saihu, S. (2020). ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 99-112.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.
- Saihu, M. (2019). Urgensi 'Urf dalam Tradisi Male dan Relevansinya dalam Dakwah Islam di Jembrana-Bali. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 173-201. Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61-68. Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.
- Aziz, A., & Saihu, S. (2019). Interpretasi Humanistik Kebahasaan: Upaya Kontekstualisasi Kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 299-214. Saihu, S. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90.
- Şahin, C. RELIGIA, Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.
- Mubin, F. KEADILAN DALAM GENDER: KAJIAN KEPEMIMPINAN WANITA DALAM ISLAM1
- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.
- Mubin, F. (2019). TAFSIR EMANSIPATORIS: PEMBUMIHAN METODOLOGI TAFSIR PEMBEBASAN. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 131-151.
- Mubin, F. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MADRASAH DAN KEGIATAN LAIN YANG DIPERLUKAN DI DALAMNYA (FAKTOR PENDUKUNGNYA).